



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN DALAM MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 – 2016)

Winnie

winnie.avily@gmail.com

Yustina Triyani

yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Auditor independen sangat diperlukan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji material sehingga laporan keuangan tersebut dapat dijadikan alat untuk mengambil keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan tersebut harus bersifat wajar dan dapat dipercaya, maka dari itu, auditor independen yang dipilih juga harus bekerja secara objektif. Untuk mempertahankan objektivitas dari auditor independen, maka diberlakukan *auditor switching*. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* dan *voluntary*, dalam penelitian ini digunakan auditor switching yang bersifat *voluntary* yaitu pergantian manajemen, opini audit selain *unqualified*, *audit delay*, dan pertumbuhan perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah Non-Probability Sampling dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi logistik biner dalam SPSS 20.00. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah adanya pergantian manajemen, *audit delay*, dan pertumbuhan perusahaan cenderung menimbulkan *auditor switching*, sedangkan adanya opini audit selain *unqualified* tidak menimbulkan *auditor switching*.

Kata kunci: pergantian manajemen, opini audit, *audit delay*, pertumbuhan perusahaan, pergantian auditor

ABSTRACT

An independent auditor is required to examine the financial statements in order to be free from material misstatements so that the financial statements can be used as a tool for decision-making by interested parties. The financial statements should be reasonable and reliable therefore, the independent auditor selected must also work objectively. To maintain the objectivity of the independent auditor, the auditor switching is enforced. Auditor switching can be mandatory and voluntary, in this study used an auditor switching that is voluntary is a change of management, unqualified audit opinion, audit delay, and company growth. The sample of this study consists of 17 real estate and property companies listed on the IDX during the period 2012-2016. The sampling technique is Non-Probability Sampling by using Purposive Sampling method. Data analysis technique used in this research is quantitative analysis technique by using binary logistic regression analysis in SPSS 20.00. The conclusion of this research is the change of management, audit delay, and company's growth influence to the switching auditor, while the existence of audit opinion other than unqualified have no effect to the switching auditor.

Keywords: change of management, audit opinion, audit delay, company growth, auditor switching

PENDAHULUAN

Setiap bentuk usaha yang bertujuan mencari laba, diselenggarakan oleh perseorangan atau badan, didirikan dan berkedudukan di wilayah Republik Indonesia, dan melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang berguna sebagai sarana untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan seperti kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintah, masyarakat umum, dan perusahaan itu sendiri. Banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan membuat laporan keuangan harus bersifat wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan, sehingga masing-masing pihak dapat dipenuhi kebutuhannya. Supaya laporan keuangan dapat dipercaya, maka perlu dilakukan pemeriksaan oleh pihak yang berkompeten dibidangnya, yaitu auditor independen atau yang sering juga disebut auditor eksternal. Sesuai dengan PSA No.2 SA Seksi 110 (SPAP, 2011), dinyatakan bahwa auditor bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Agar auditor dapat menghasilkan informasi yang akurat, maka auditor harus mematuhi Kode Etik Ikatan Akuntan Publik yang mencakup Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik (SPAP, 2011). Hal ini dilakukan agar terciptanya, independensi auditor, dalam arti auditor tidak terpengaruh oleh manajemen dalam pelaksanaan audit. Selain itu, dalam melakukan pemeriksaan (audit), auditor diharapkan tidak memiliki hubungan yang lebih dalam pekerjaan. Hubungan yang lebih terbentuk karena auditor merasa dekat setelah mengaudit selama sekian tahun dan akhirnya berpengaruh pada pemberian opini audit yang tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya sehingga independensi seorang auditor dipertanyakan. Contoh kasus terbesar yang terkait dengan independensi auditor adalah kasus runtuhnya perusahaan energi Enron yang melakukan kerjasama dengan KAP Arthur Andersen dengan cara memanipulasi laba perusahaan. Laba dalam laporan keuangan Enron dicatat *overstated* oleh staf akuntan Enron yang merupakan mantan auditor di KAP Arthur Andersen, sementara KAP Arthur Andersen menjadi auditor eksternal atas laporan keuangan tersebut. Akibat dari peristiwa ini, Enron hancur dan KAP Arthur Andersen dicabut izin operasinya oleh pemerintah Amerika Serikat.

Selain di Amerika Serikat, kasus serupa juga pernah terjadi di Indonesia, kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan akun penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan PT Great River, Tbk yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya mengalami kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Berdasarkan investigasi Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan PT Great River, Tbk ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya, Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik JAS selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Great River, Tbk tahun 2003.

Untuk menghindari kasus-kasus serupa terjadi lagi, maka diberlakukan pergantian auditor yang bertujuan untuk merotasi auditor sehingga tidak mengaudit suatu perusahaan dalam waktu yang lama. Pergantian auditor terjadi karena dua hal yaitu pertama, pergantian auditor wajib (*mandatory*) sesuai dengan regulasi. Pemerintah memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan *auditor switching*. Pemerintah juga mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal II tentang Jasa Akuntan Publik yang menyebutkan bahwa perusahaan diwajibkan untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah mendapat penugasan mengaudit selama lima tahun berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 dengan kewajiban mengganti KAP setelah melaksanakan audit selama enam tahun berturut-turut dan akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien tersebut. Langkah ini



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diharapkan mampu menjaga independensi seorang auditor dan menanggulangi berulangnya kasus serupa dengan Enron. Hal yang kedua adalah pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*). Pergantian kantor akuntan publik secara *voluntary* ini terjadi ditengah periode pengauditan. Hal ini bisa dikarenakan oleh auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Faktor lain pergantian auditor secara *voluntary* yaitu pergantian manajemen, opini audit, *audit delay*, dan pertumbuhan perusahaan.

TELAAH PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi merupakan implementasi dalam organisasi modern (Tandiontong, 2016:5). Teori Agensi mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Agen merupakan pihak yang dikontrak oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan. Wujud nyata dari teori ini ialah perjanjian dimana pemegang saham memberikan manajer otoritas pengambilan keputusan atas perusahaan, maka manajer dapat disebut juga agen dari perusahaan.

Auditing

Menurut Arens, Elder, Beasley, & Hogen (2017:27), Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan definisi diatas, dapat disebutkan bahwa *auditing* merupakan proses pemeriksaan dan pemberian pendapat terhadap laporan keuangan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Auditor Switching

Auditor switching merupakan tindakan berpindah auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* tersebut dapat bersifat wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*). Pemerintah membuat peraturan mengenai pergantian auditor peraturan tersebut diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut.

Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian tersebut dilakukan agar dapat mendukung keinginan para pemegang saham, hal ini bisa disebabkan oleh keputusan yang diambil dari hasil rapat umum pemegang saham ataupun karena pengunduran diri dewan direksi. Pergantian manajemen secara tidak langsung dapat diikuti oleh perubahan kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan dalam perusahaan oleh manajemen yang lama, termasuk kebijakan dalam memilih auditor independen. Manajer yang baru membutuhkan auditor yang mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat dan mendukung keinginan para pemegang saham. Ha1 : Adanya pergantian manajemen cenderung menimbulkan *auditor switching*

Pengaruh opini audit selain *unqualified* terhadap *auditor switching*

Opini audit merupakan penilaian yang diberikan oleh auditor independen atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Apabila auditor memberikan opini yang tidak baik kepada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung memilih untuk mengganti auditor independennya. Hal ini terjadi karena perusahaan ingin mendapatkan kepercayaan *shareholdernya*. Ha2 : Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ha2 : Adanya opini audit selain *unqualified* cenderung menimbulkan *auditor switching*



Pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit suatu perusahaan dimulai dari tanggal tutup tahun buku laporan keuangan sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan diserahkan dan ditandatangani. Kerumitan proses audit mempengaruhi panjang pendeknya *audit delay*. Apabila semakin tinggi tingkat kerumitan proses audit maka akibatnya auditor memerlukan jumlah hari yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak perusahaannya, hal tersebut dapat menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Apabila kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditor dengan harapan auditor yang baru lebih tepat waktu dalam menyampaikan hasil laporan auditnya dan mengembalikan kepercayaan investor.

Ha3 Semakin panjang *audit delay* cenderung menimbulkan *auditor switching*

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*

Ketika pertumbuhan perusahaan semakin meningkat, perusahaan cenderung akan mengganti auditornya ke auditor yang mempunyai skala lebih besar karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan dari segi penjualan lebih memungkinkan perusahaan tersebut untuk memiliki auditor yang lebih handal dalam mengaudit laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan. Perusahaan juga akan membutuhkan peningkatan kompetensi dan keahlian yang berkaitan dengan masalah pelaporan keuangan oleh auditor perusahaan.

Ha4 Meningkatnya pertumbuhan perusahaan cenderung menimbulkan *auditor switching*

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2012 hingga 2016. Alasan penulis memilih perusahaan *real estate* dan properti sebagai objek penelitian yaitu karena sering terjadinya pergantian auditor pada perusahaan tersebut sehingga menarik untuk diteliti.

Variabel Penelitian

Auditor Switching

Auditor switching merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai klien untuk melakukan perpindahan dari satu KAP ke KAP lainnya. *Auditor switching* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergantian Kantor Akuntan Publik. Variabel *auditor switching* merupakan variabel terpengaruh (variabel dependen) dimana sifat variabel ini adalah *dummy* variabel yang terdiri dari dua kategori, yakni Nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian KAP dan Nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP (Adrianingsih, 2014)

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Wahyuningsih dan Suryanawa, variabel pergantian manajemen diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Wahyuningsih dan Suryanawa, 2012).

Opini audit selain *unqualified*

Opini audit merupakan penilaian yang diberikan oleh auditor independen atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Opini audit merupakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan klien memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka diberikan nilai 1. Selain *unqualified opinion* diberikan nilai 0 (Andriani, 2016)



Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit suatu perusahaan dimulai dari tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan diserahkan dan ditandatangani. *Audit delay* diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit (Robbitasari dan Wiratmaja, 2013)

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mempertahankan kualitas baik industrinya maupun kegiatan ekonominya secara keseluruhan. Tingkat pertumbuhan perusahaan dihitung dengan membagi selisih antara penjualan tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya tersebut, kemudian mengalikannya dengan 100% (Syahyadi dan Medyawati, 2012).

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data laporan keuangan dan laporan tahunan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Data sekunder tersebut antara lain:

1. Data laporan keuangan yang telah diaudit dan termasuk dalam perusahaan *real estate* dan properti periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2012: 122). Kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember periode 2012 – 2016.
- Perusahaan yang tidak di *delisting* selama periode 2012 – 2016.
- Perusahaan yang tidak mengganti sektor selama periode 2012 – 2016
- Memiliki data yang lengkap yang diperlukan untuk diamati yakni opini auditor, Surat Pernyataan Direksi, dan laporan laba/rugi.
- Perusahaan harus melakukan pergantian KAP yang bersifat *voluntary*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum serta deskripsi variabel-variabel terkait dengan penelitian, yang dapat dilihat dari *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

- Mean* merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai rata-rata dari data kuantitatif yang ada. Untuk kumpulan data , rata-rata dihitung dengan menjumlahkan seluruh data yang diamati dan kemudian dibagi dengan jumlah datanya.
- Nilai maksimum merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai tertinggi dalam data penelitian.
- Nilai minimum merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai terendah dalam data penelitian.



(d) Standar deviasi merupakan analisis yang digunakan dengan cara penyebaran data penelitian. Semakin terbuka lebar data, maka semakin tinggi penyimpangan. Simpangan baku (s) adalah akar dari varians (s^2), dimana varians merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok.

2. Uji Kesamaan Koefisien

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi yang ada. Bila terbukti terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi, maka data penelitian tidak dapat di-*pool*, melainkan harus diteliti secara *cross-sectional*. Tapi sebaliknya, jika tidak terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya di antara persamaan regresi, *pooling* data penelitian dapat dilakukan. Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*. Dalam penelitian ini mengambil periode 2013-2015 sehingga *dummy* 1 yaitu tahun 2013 dan *dummy* 2 yaitu tahun 2014. Bila signifikansi *dummy* tersebut di atas nilai $\alpha=5\%$ maka data penelitian selama 3 tahun dapat diuji secara bersama-sama (di-*pool*).

3. Analisis regresi logistik biner

Regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan metode *stepwise* atau biasa disebut regresi logistik biner. Regresi logistik biner merupakan regresi dengan variabel respon/dependen yang mempunyai dua kategori atau dua kejadian, yakni berganti auditor atau tidak berganti auditor. Sedangkan jenis data pada variabel prediktor/independen dapat berupa nominal, ordinal, interval maupun ratio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan lampiran 1, diketahui informasi bahwa nilai minimum *auditor switching* seluruh perusahaan adalah sebesar 0, nilai maksimumnya sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,38 dan nilai standar deviasi sebesar 0,487.

Nilai minimum variabel pergantian manajemen menunjukkan nilai minimum untuk seluruh perusahaan adalah sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,16, dan nilai standar deviasi sebesar 0,373.

Nilai minimum seluruh perusahaan untuk variabel opini audit sebesar 0, nilai maksimum adalah sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,68 dan nilai standar deviasi sebesar 0,468.

Nilai minimum untuk seluruh perusahaan pada variabel *audit delay* adalah sebesar 30, yaitu perusahaan MKPI, nilai maksimum adalah sebesar 89 yaitu perusahaan CTRA & DART, nilai rata-rata sebesar 70,99 dan nilai standar deviasi sebesar 16,692.

Nilai minimum untuk seluruh perusahaan pada variabel pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 0, nilai maksimum adalah sebesar 9,53, nilai rata-rata sebesar 0,592, dan nilai standar deviasi sebesar 1,585.

Uji Kesamaan Koefisien (*pooling*)

Dari lampiran 2, nilai $\text{sig} > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien dan data lolos uji *pooling*.

Uji Regresi Logistik Biner

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2LogL awal (Block Number = 0) dengan nilai -2LogL akhir (Block Number = 1). Pada lampiran 3 menunjukkan nilai -2LogL awal adalah sebesar 112,593. Namun setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LogL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 100,098. Penurunan nilai -2LogL sebesar 12,495 ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.



b. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan pada nilai Nagelkerke's R Square. Pada lampiran 3 menunjukkan nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,186. Nilai ini menunjukkan variabelitas variabel dependen yaitu *auditor switching* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pergantian manajemen, opini audit, *audit delay*, dan pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 18,6%. Sedangkan sisanya sebesar 81,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

c. Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian dengan menggunakan Hosmer and Lamshow's Goodness of Fit Test menunjukkan signifikansi (sig.) sebesar 0,841. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai sigifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol tidak ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Pada lampiran 3 menunjukkan hasil uji multikolinearitas dimana hasil koefisien antar variabel tidak ada yang melebihi 0,90. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel beban (independen).

e. Matriks Klasifikasi

Pada lampiran 3 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah 34,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat 11 perusahaan (34,4%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 32 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* 86,8%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 46 perusahaan (86,8%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 53 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi ini adalah sebesar 67,1%.

f. Uji Regresi Logistik Biner

Berdasarkan uji yang dilakukan pada variabel pergantian manajemen (PM) terhadap *auditor switching*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,013 (0,026/2) < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima dan memiliki arah positif atau dengan kata lain adanya pergantian manajemen cenderung menimbulkan *auditor switching*.

Berdasarkan uji yang dilakukan pada variabel opini audit (OA) terhadap *auditor switching*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0875 (0,175/2) > 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis kedua ditolak atau dengan kata lain dengan opini audit selain *unqualified* tidak menimbulkan *auditor switching*.

Berdasarkan uji yang dilakukan pada variabel *audit delay* (AD) terhadap *auditor switching*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,026 (0,052/2) < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima dan memiliki arah positif atau dengan kata lain semakin panjang *audit delay* cenderung menimbulkan *auditor switching*.

Berdasarkan uji yang dilakukan pada variabel pertumbuhan perusahaan (PP) terhadap *auditor switching*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,08 (0,160/2) < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis keempat ditolak atau dengan kata lain dengan pertumbuhan perusahaan menimbulkan *auditor switching*.



Tabel 1
Ikhtisar Hasil Penelitian

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Overall Model Fit	Ada Penurunan Nilai -2LogL	-2LogL awal = 112,593 -2LogL akhir = 100,098	Penurunan -2LogL sebesar 12,495 menunjukkan model regresi fit dengan data
Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)	Persentase yang dapat dijelaskan oleh var independen	18,6%	Sisanya sebesar 81,4% dijelaskan oleh var lain diluar model penelitian
Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lamshow's Goodness of fit test)	Sig > 0,05	Sig = 0,841	Model mampu memprediksi nilai observasi
Uji Multikolinearitas	< 0,90	Semua hasil < 0,90	Tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas
Matriks Klasifikasi	-	Prediksi : 0 = 46 (86,8%) 1 = 11 (34,4%)	Dapat disimpulkan kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 67,1%
Regresi Logistik	(Sig / 2) < 0,05	PM = 0,013 OA = 0,0875 AD = 0,026 PP = 0,08	PM, AD Lolos Uji (Hipotesis diterima) OA & PP Tidak Lolos Uji (Hipotesis ditolak)

PEMBAHASAN

Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*

Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa pergantian manajemen (PM) cenderung menimbulkan *auditor switching*. Hal ini dapat terjadi karena adanya pergantian manajemen cenderung akan diikuti dengan perubahan kebijakan dalam perusahaan, maka dari itu manajemen yang baru akan menunjuk auditor baru yang dianggap lebih berkualitas, lebih bisa diajak bekerjasama dan sejalan dengan kebijakan, serta pelaporan akuntansinya. Selain itu, manajemen baru cenderung ingin melakukan perubahan agar pada masa jabatannya tidak sama dengan pada masa jabatan manajemen sebelumnya.

Pengaruh opini audit selain *unqualified* terhadap *auditor switching*

Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa opini audit (OA) selain *unqualified* tidak menimbulkan *auditor switching*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang menggunakan auditor baru akan menerima opini yang sama, atau opini yang tidak jauh berbeda dari opini yang diberikan auditor sebelumnya, karena auditor baru akan mencari informasi atas opini yang akan diberikan melalui auditor lama dan adanya pedoman standar audit maka opini yang diberikan auditor lama maupun auditor baru tidak akan jauh berbeda. Selain itu, apabila perusahaan mengganti auditornya karena opini yang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan maka akan berdampak pada reputasi perusahaan tersebut, kepercayaan dari para pemegang saham akan berkurang dan para investor akan berpikir ulang untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.



Pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*

Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa *audit delay* (AD) cenderung menimbulkan *auditor switching*. Hal ini dapat terjadi karena suatu penyelesaian tugas audit yang memiliki rentang waktu yang terlalu lama atau melebihi aturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memberikan batas waktu laporan auditor independen yang tidak melebihi 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Apabila publikasi laporan keuangan mengalami keterlambatan maka pihak pasar modal akan curiga dan menilai negatif bahwa perusahaan mengalami masalah. Hal ini juga dikhawatirkan akan memengaruhi keputusan para pemegang saham dan investor yang akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*

Meskipun hasil penelitian yang didapat adalah signifikan, tetapi memberikan arah yang negatif. Hal ini tidak membuktikan bahwa meningkatnya pertumbuhan perusahaan (PP) menimbulkan *auditor switching*. Hal ini terjadi karena, ketika pertumbuhan sebuah perusahaan semakin meningkat, maka perusahaan cenderung tidak mengganti auditornya karena telah menggunakan KAP yang memiliki skala yang besar. Selain itu, dengan mengganti auditor, maka akan menimbulkan kecurigaan oleh pihak luar, hal ini berdampak pada pemberian investasi oleh para investor. Perusahaan yang bertumbuh akan mempertahankan auditor independen yang telah ada karena auditor tersebut telah memahami kondisi perusahaan dengan baik dan auditor tersebut sudah pasti akan berusaha melakukan yang terbaik sesuai dengan kebijakan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan hal sebaliknya, apabila terdapat penurunan pertumbuhan perusahaan maka perusahaan cenderung akan mengganti auditornya karena ingin mengurangi biaya. Dengan mengganti auditor, diharapkan biaya yang dikeluarkan untuk membayar auditor lebih sedikit dibandingkan dengan auditor sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat cukup bukti bahwa variabel pergantian manajemen dan *audit delay* cenderung menimbulkan *auditor switching*. Namun tidak terdapat cukup bukti bahwa opini audit selain *unqualified* dan pertumbuhan perusahaan cenderung menimbulkan *auditor switching*.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan sektor industri lain yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian dan juga dapat mempertimbangkan beberapa variabel independen lain, seperti *financial distress*, peluang memanipulasi *income*, pergantian komite audit, dan sebagainya yang mungkin dapat mempengaruhi pergantian KAP untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *auditor switching* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Widia (2016), *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014*, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Ardianingsih, Arum (2014), *Pengaruh audit delay dan Ukuran KAP terhadap Audit Switching: Kajian dari Sudut Pandang Klien*, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pekalongan.

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Audit and Assurance Services*. England: Pearson Education Limited.



Robbitasari, Ainurrizky Putri dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2013), *Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching*, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana.

Syahtyadi, Fachmy dan Henny Medyawati (2012), *Analisis Hubungan Auditor – Klien : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI)*, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjadarmas.

Tandirontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuningsih, Nur dan I Ketut Suryanawa (2012), *Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Pergantian Manajemen pada Auditor Switching*, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH	85	0	1	.38	.487
PM	85	0	1	.16	.373
OA	85	0	1	.68	.468
AD	85	30	89	70.99	16.692
PP	85	.00	4.37	.3455	.67080
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Output SPSS

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Lampiran 2

Hasil Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	.435	.735			.591	.557
PM	.394	.327	.302		1.206	.233
OA	-.206	.466	-.198		-.443	.660
AD	.006	.007	.223		.948	.347
PP	-.392	.586	-.539		-.669	.506
DT1	-1.432	.941	-1.182		-1.522	.133
DT2	-.824	.892	-.680		-.924	.359
DT3	-.034	.881	-.028		-.039	.969
DT4	-.845	.869	-.698		-.972	.335
DT1_PM	-.339	.469	-.129		-.722	.473
DT1_OA	.615	.533	.409		1.154	.253
DT1_AD	.007	.010	.430		.684	.496
DT1_PP	.275	.605	.239		.454	.651
DT2_PM	-.007	.438	-.003		-.016	.987
DT2_OA	-.260	.535	-.193		-.485	.629
DT2_AD	.007	.010	.409		.698	.488
DT2_PP	.235	.626	.132		.376	.709
DT3_PM	.182	.491	.069		.371	.712
DT3_OA	.308	.523	.214		.589	.558
DT3_AD	-.011	.009	-.614		-1.144	.257
DT3_PP	.606	.688	.243		.880	.382
DT4_PM	.131	.466	.041		.282	.779
DT4_OA	.405	.513	.244		.788	.434
DT4_AD	.004	.009	.225		.396	.693
DT4_PP	.263	.596	.265		.441	.661

a. Dependent Variable: SWITCH
Sumber : Output SPSS

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lampiran 3

Regresi Logistik Biner

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	85	70.8
	Missing Cases	35	29.2
	Total	120	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		120	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Variabel Dependen

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0 : Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	112.595	-.494
Step 0 2	112.593	-.505
3	112.593	-.505

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 112.593
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian





© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		
		SWITCH		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	SWITCH 0	53	0	100.0
	SWITCH 1	32	0	.0
	Overall Percentage			62.4

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.505	.224	5.080	1	.024	.604

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables PM	5.067	1	.024
OA	2.316	1	.128
AD	1.762	1	.184
PP	1.293	1	.256
Overall Statistics	11.470	4	.022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Block 1 : Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	PM	OA	AD	PP	
1	100.707	-2.682	1.310	.584	.024	-.480	
2	100.108	-3.349	1.514	.741	.032	-.687	
Step 1	3	100.098	-3.417	1.540	.756	.033	-.729
	4	100.098	-3.418	1.541	.756	.033	-.731
	5	100.098	-3.418	1.541	.756	.033	-.731

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 112.593
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	12.495	4	.014
Step 1 Block	12.495	4	.014
Model	12.495	4	.014

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	100.098 ^a	.137	.186

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.442	7	.841

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	SWITCH = 0		SWITCH = 1		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	8	8.173	1	.827	9
2	8	7.033	1	1.967	9
3	6	6.657	3	2.343	9
4	6	6.340	3	2.660	9
Step 1	5	5.946	4	3.054	9
6	5	5.400	4	3.600	9
7	5	4.887	4	4.113	9
8	7	4.890	3	5.110	10
9	3	3.674	9	8.326	12

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		SWITCH		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	SWITCH 0	46	7	86.8
	SWITCH 1	21	11	34.4
	Overall Percentage			67.1

a. The cut value is .500

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
PM	1.541	.694	4.936	1	.026	4.669
OA	.756	.558	1.838	1	.175	2.130
AD	.033	.017	3.764	1	.052	1.033
PP	-.731	.520	1.976	1	.160	.482
Constant	-3.418	1.385	6.086	1	.014	.033

a. Variable(s) entered on step 1: PM, OA, AD, PP.

Correlation Matrix

	Constant	PM	OA	AD	PP
Step 1					
Constant	1.000	-.284	-.410	-.941	.030
PM	-.284	1.000	-.132	.288	-.144
OA	-.410	-.132	1.000	.159	-.095
AD	-.941	.288	.159	1.000	-.107
PP	.030	-.144	-.095	-.107	1.000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.